

**ANALISIS IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGIS DAN RENCANA
OPERASIONAL DALAM MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA
PEMBELAJARAN MENDALAM**

Arif Rahman¹, Hadani², Raihani Rahma³, Rika Yuliani⁴, Dewi Ayu Ratna Adi
Juwita⁵, Ahmad Suriansyah⁶, Ratna Purwanti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : ¹arifxrhmn13@gmail.com, ²hadanihad@gmail.com,

³raihanirahma4@gmail.com, ⁴rikayuliani2013@gmail.com,

⁵dewijuwitaayu17@gmail.com, ⁶a.suriansyah@ulm.ac.id,

⁷ratnapurwanti@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Strategic Plan and Operational Plan in improving educational quality in the era of deep learning at one public elementary school in Tanah Laut Regency. The background of this research is the importance of strategic and operational planning as fundamental instruments to ensure schools remain adaptive, effective, and oriented toward meaningful learning in response to the demands of 21st-century education. The purpose of this study is to analyze how the implementation of Strategic Plan and Operational Plan supports school management, instructional leadership, and continuous quality improvement. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and were analyzed through data triangulation to ensure validity and reliability. The findings reveal that the effective implementation of Strategic Plan and Operational Plan is strongly influenced by visionary and instructional leadership of the principal, participatory communication, collaborative school culture, systematic monitoring and evaluation, and efficient resource management. Furthermore, the integration of strategic planning with instructional practices encourages adaptive curriculum development, professional growth of teachers, and improved learning processes aligned with deep learning principles. Continuous monitoring and evaluation enable schools to identify challenges, improve program effectiveness, and sustain quality improvement. In conclusion, the implementation of Strategic Plan and Operational Plan supported by strong leadership and systematic evaluation significantly contributes to sustainable school quality improvement in the deep learning era.

Keywords: strategic plan, operational plan, deep learning, school leadership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) dalam meningkatkan mutu pendidikan di era pembelajaran mendalam di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tanah Laut. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya perencanaan strategis dan operasional sebagai instrumen utama dalam memastikan sekolah mampu beradaptasi terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21 serta mendorong pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis melalui triangulasi data untuk menjamin keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Renstra dan Renop sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan instruksional, komunikasi yang partisipatif, budaya kerja kolaboratif, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan. Implementasi perencanaan strategis dan operasional yang terarah juga berdampak pada pengembangan kurikulum yang adaptif, peningkatan kompetensi guru, serta kualitas proses pembelajaran yang selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam. Dengan demikian, implementasi Renstra dan Renop yang didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan evaluasi berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu manajemen sekolah dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: rencana strategis, rencana operasional, pembelajaran mendalam, kepemimpinan kepala sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, pendidikan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara kognitif, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan *problem solving* yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan pada pemahaman mendalam, kolaborasi, serta penguasaan keterampilan berpikir kritis (Akmal et al., 2025).

Visi, misi, rencana strategis, dan rencana operasional merupakan pilar fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya

sekolah. Visi berfungsi sebagai gambaran ideal mengenai kondisi sekolah yang ingin dicapai di masa depan, sementara misi menjabarkan langkah-langkah strategis untuk mewujudkannya. Perumusan visi dan misi yang jelas dan partisipatif penting karena akan menjadi pedoman arah kebijakan sekolah sekaligus motivasi bersama seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Hafizin & Herman, 2024).

Tanpa visi dan misi yang kuat, sekolah berpotensi kehilangan arah dalam menghadapi perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Akbar & Rukanto (2017), bahwa pengelolaan pendidikan harus mencakup aspek visi dan misi yang

kuat serta memiliki tujuan yang jelas agar pendidikan dapat menjadi investasi yang tepat dalam menghadapi tuntutan masa kini dan masa depan.

Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas, diperlukan perencanaan yang matang melalui rencana strategis (Renstra) dan rencana operasional (Renop). Renstra berfungsi sebagai pedoman jangka panjang dalam menentukan arah, tujuan, dan strategi lembaga pendidikan, sedangkan Renop menjadi turunan konkret yang berorientasi pada program-program jangka pendek yang dapat langsung diimplementasikan. Keduanya harus disusun secara terpadu agar mampu mengarahkan sekolah dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan, sekaligus memastikan bahwa setiap program selaras dengan visi dan misi yang ditetapkan (Gusrianto & Syaifudin, 2023). Sinergi antara keduanya menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Namun, implementasi Renstra dan Renop di lapangan tidak jarang menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya,

kurangnya pemahaman pemangku kepentingan, serta lemahnya monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, analisis terhadap implementasi kedua rencana tersebut menjadi penting untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program dalam mendukung mutu pendidikan di era pembelajaran mendalam. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Rahman (2016), perencanaan strategis dan operasional pendidikan merupakan landasan utama dalam mengarahkan setiap aktivitas pendidikan agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan jangka panjang suatu lembaga.

Selanjutnya, Ranisa (2025) menyatakan bahwa implementasi Renstra yang efektif mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memperkuat karakter peserta didik, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Penerapan Renstra dan Renop yang terarah juga berperan penting dalam menciptakan sistem manajemen sekolah yang adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, analisis implementasinya dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas kepemimpinan, kolaborasi antarwarga

sekolah, serta kesesuaian program dengan tujuan strategis pendidikan. Dengan demikian, analisis implementasi Renstra dan Renop tidak hanya bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian program, tetapi juga untuk mengukur sejauh mana perencanaan strategis dan operasional telah membentuk budaya mutu dan pembelajaran di sekolah.

Pada era pembelajaran mendalam, analisis ini menjadi semakin relevan. Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, kolaborasi, serta penguasaan keterampilan berpikir kritis membutuhkan dukungan manajemen strategis yang adaptif dan berorientasi mutu (Sari, 2025). Program-program sekolah harus dirancang tidak sekadar memenuhi standar administratif, tetapi benar-benar mengarah pada transformasi pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, analisis implementasi Renstra dan Renop dalam peningkatan mutu pendidikan di era pembelajaran mendalam penting dilakukan untuk memastikan keselarasan antara perencanaan strategis, pelaksanaan operasional, serta praktik pembelajaran inovatif di

sekolah. Analisis ini menjadi instrumen evaluatif sekaligus reflektif dalam membangun sistem pendidikan yang berkelanjutan, adaptif terhadap perubahan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti berupaya memahami secara mendalam kondisi yang terjadi secara alami dengan menggambarkan realitas sebagaimana yang ada di lapangan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu subjek atau lokasi penelitian tertentu. Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji bagaimana implementasi rencana strategis dan rencana operasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di era pembelajaran mendalam.

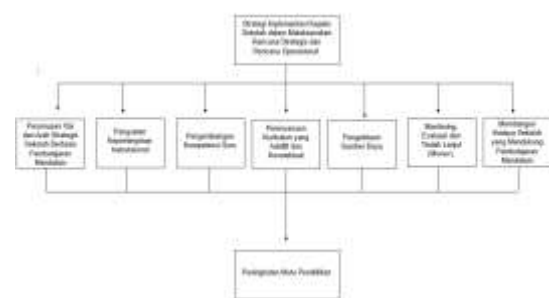
Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis implementasi renstra dan renop di salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Tanah Laut. Sekolah yang dipilih merupakan

sekolah yang memiliki komitmen kuat dalam penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi rencana strategis dan rencana operasional sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial, sehingga dinilai representatif untuk melihat bagaimana dokumen perencanaan tersebut diimplementasikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di era pembelajaran mendalam. Teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi dan digunakan untuk memperkuat temuan melalui proses triangulasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi implementasi dalam melaksanakan rencana strategis dan rencana operasional dengan melakukan perumusan visi dan arah strategis sekolah berbasis pembelajaran mendalam, penguatan kepemimpinan instruksional, pengembangan kompetensi guru, perencanaan kurikulum yang adaptif dan kontekstual, pengelolaan sumber daya, monitoring, evaluasi dan tindak

lanjut (monev), serta membangun budaya sekolah yang mendukung pembelajaran mendalam. Temuan ini sejalan dengan Gusrianto dan Syaifudin (2023) yang menegaskan bahwa perencanaan strategis yang efektif harus diterjemahkan ke dalam tindakan operasional yang terintegrasi, berorientasi mutu, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan.



Gambar 1 Temuan Penelitian Fokus Pertama

Langkah awal yang penting dalam strategi implementasi adalah perumusan visi dan arah strategis sekolah berbasis pembelajaran mendalam. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa seluruh warga sekolah memahami dan menginternalisasi visi, misi, serta tujuan yang telah dirumuskan dalam Renstra sehingga arah kebijakan sekolah menjadi jelas, inspiratif, dan operasional. Hal ini sejalan dengan Akbar dan Rukanto (2017) yang menyatakan bahwa peran pemimpin

sangat dominan dan sangat dibutuhkan untuk menyusun visi, bukan hanya karena seorang pemimpin adalah sosok yang memiliki wewenang mengambil keputusan, tetapi juga diharapkan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas sebagai kunci keberhasilan organisasi melalui perwujudan visi. Pandangan ini juga didukung oleh Calam dan Qurniati (2016) serta Hafizin dan Herman (2024) yang menekankan bahwa visi dan misi yang dirumuskan secara partisipatif menjadi dasar pembentukan arah kebijakan dan budaya mutu sekolah.

Selanjutnya, implementasi Renstra dan Renop diperkuat melalui penguatan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi sebagai pemimpin pembelajaran yang memastikan kualitas proses mengajar melalui supervisi, pembinaan, umpan balik, dan pendampingan guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi instruksional berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru (Mulyasa, 2012). Kepemimpinan instruksional ini menjadi kunci dalam mengarahkan seluruh warga sekolah

agar selaras dengan tujuan strategis sekolah dan prinsip pembelajaran mendalam serta membangun visi bersama di lingkungan sekolah.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi teladan dan penggerak utama melalui kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga instruksional untuk memotivasi guru dan tenaga kependidikan. Gaya kepemimpinan yang digunakan harus bersifat partisipatif dan situasional sehingga dapat mendorong kolaborasi, akuntabilitas, dan rasa memiliki di antara seluruh pemangku kepentingan sekolah. Robbins dan Coulter (2016) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan implementasi strategi, sedangkan Terry (2010) menyatakan bahwa kepemimpinan yang mampu mengoordinasikan manusia dan sumber daya secara harmonis akan meningkatkan efektivitas organisasi.

Tahap selanjutnya, kepala sekolah perlu merencanakan pengembangan kompetensi guru dan staf melalui berbagai kegiatan seperti IHT, diklat, KKG, lokakarya, pelatihan, workshop, komunitas belajar, kolaborasi, dan berbagi praktik baik.

Temuan ini sejalan dengan Setyati et al. (2025) dan Nisa dan Khoirurrosyid (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia berbasis perencanaan strategis merupakan prasyarat utama peningkatan mutu pembelajaran. Pengembangan kompetensi ini penting karena pembelajaran mendalam menuntut kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual, berbasis pemecahan masalah, serta memfasilitasi proses berpikir tingkat tinggi (Akmal et al., 2025; Kholisah et al., 2025).

Pada aspek kurikulum, strategi implementasi dilakukan dengan merancang kurikulum yang adaptif dan kontekstual yang mengakomodasi kebutuhan lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik. Kurikulum tidak hanya menekankan penguasaan konten, tetapi juga proses refleksi, eksplorasi, dan integrasi konsep secara mendalam. Kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik merupakan inti dari peningkatan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam (Yustinus, 2022; Yuza et al., 2024).

Selain itu, kepala sekolah perlu memperhatikan pengelolaan sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun sarana prasarana secara efisien dan transparan. Efektivitas perencanaan strategis sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola sumber daya secara akuntabel (Elvi, 2021; Pramudya et al., 2024). Implementasi strategi akan berjalan lebih efektif apabila kepala sekolah mampu membangun budaya organisasi yang kolaboratif dan adaptif terhadap perubahan kebijakan serta tantangan global. Hal ini sejalan dengan Ranisa (2025) yang menyatakan bahwa implementasi rencana strategis sekolah yang dilakukan secara kolaboratif, partisipatif, dan disertai evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan mutu pembelajaran serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Kepala sekolah perlu membentuk tim kerja yang efektif dengan pembagian tugas yang jelas pada setiap program utama yang akan dijalankan. Pelibatan aktif guru, staf, komite sekolah, dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi menjadi

kunci terciptanya komitmen dan tanggung jawab bersama (Mulyasa, 2021; Saleh & Malik, 2019). Selain itu, kemitraan dengan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan, dunia usaha, industri, dan alumni sangat diperlukan untuk memperkuat dukungan sumber daya serta memastikan relevansi program yang dijalankan. Dalam penjabaran rencana, kepala sekolah harus mampu menurunkan sasaran jangka panjang Renstra menjadi program dan kegiatan yang spesifik, realistis, terukur, dan memiliki batas waktu yang jelas dalam Renop tahunan. Penyusunan anggaran juga harus dilakukan secara akuntabel dan transparan, disertai prosedur operasional yang jelas agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai standar.

Tahap berikutnya adalah monitoring, evaluasi, dan pengendalian program secara berkala. Kepala sekolah harus melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan dan proses pembelajaran, menilai capaian serta hambatan dalam implementasi Renop, dan melakukan evaluasi berkala baik per triwulan, semester, maupun tahunan. Temuan ini sejalan

dengan Rahman (2016) dan Fauzi (2021) yang menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi merupakan instrumen pengendalian strategis untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kepala sekolah perlu merumuskan tindak lanjut berupa perbaikan dan penyesuaian strategi agar pelaksanaan program pada tahun berikutnya semakin efektif dan berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi rencana strategis dan rencana operasional sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kemampuan komunikasi yang efektif, serta budaya organisasi yang kolaboratif. Kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya sekolah dalam kerangka kerja strategis yang jelas akan mendorong terwujudnya peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan sehingga pelaksanaan rencana strategis dan rencana operasional dapat dilakukan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslim (2019) dan Mariana & Iriantara

(2025) bahwa integrasi seluruh sumber daya sekolah dalam kerangka kerja strategis yang jelas akan mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa strategi monitoring dan evaluasi dalam melaksanakan rencana strategis dan rencana operasional sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu melalui penetapan indikator dan target kinerja, pengumpulan dan dokumentasi data, pelaksanaan monitoring, evaluasi kinerja dan analisis hasil, tindak lanjut dan perbaikan, serta pelaporan dan publikasi.



Gambar 2 Temuan Penelitian Fokus Kedua

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan komponen penting dalam siklus manajemen strategis di sekolah. Menurut *United Nations Development Programme* (2009), monitoring dan evaluasi

berfungsi untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan rencana, mengidentifikasi hambatan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan. Monitoring dan evaluasi merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan dalam pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) di sekolah, sebagaimana ditegaskan oleh Elvi (2021) dan Fauzi (2021) bahwa monev berperan sebagai instrumen pengendali mutu dan arah implementasi kebijakan sekolah. Aktivitas ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program dan kegiatan yang direncanakan sesuai dengan target yang ditentukan sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang perbaikan serta tindak lanjut.

Monitoring dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program pendidikan di lembaga pendidikan. Pengawas sekolah berfungsi mengawasi Renstra dan Renop di sekolah binaan serta memberikan bimbingan akademik dan manajerial, termasuk saran perbaikan. Peran pengawas sangat strategis dalam menjaga konsistensi

implementasi kebijakan sekolah (Mulyasa, 2012; Nafindra & Rifqi, 2022). Kepala sekolah bertanggung jawab memonitor seluruh kegiatan sekolah, termasuk program pembelajaran, pengelolaan fasilitas, keuangan, dan keterlibatan masyarakat sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Pramudya et al. (2024) bahwa kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama mutu dalam prinsip manajemen berbasis sekolah.

Strategi monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan Rencana Strategis dan Rencana Operasional dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memastikan agar program dan kegiatan di sekolah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan indikator kinerja dan target yang ingin di capai untuk masing-masing program, baik dalam bentuk hasil akhir maupun dampak, sehingga pelaksanaan dapat terlihat secara jelas, sebagaimana ditegaskan oleh Lukman et al. (2024) bahwa indikator kinerja menjadi tolok ukur keberhasilan implementasi Renstra. Selanjutnya, data dikumpulkan dengan mendokumentasikan kegiatan

secara rutin melalui laporan program, lembar observasi, catatan kegiatan, daftar hadir, serta bukti fisik lainnya. Monitoring dilakukan secara berkala, baik setiap bulan, triwulan maupun tahunan oleh tim monitoring dan evaluasi sekolah melalui observasi langsung, wawancara dengan pelaksana kegiatan, serta peninjauan dokumen pendukung yang relevan.

Setelah data terkumpul, dilakukan penilaian untuk mengukur efektivitas, efesiensi, relevansi dan dampak program yang telah dijalankan. Penilaian ini sejalan dengan prinsip evaluasi program pendidikan yang dikemukakan oleh Hamdan (2019) dan Fauzi (2021). Analisis hasil penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil kegiatan dengan target indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses ini, sekolah juga melibatkan berbagai pihak terkait seperti kepala sekolah, para guru, staf pendidikan dan komite sekolah untuk memberikan masukan dalam mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Hasil dari penilaian kemudian direspon dengan menyusun rekomendasi perbaikan serta strategi penyesuaian agar program yang dilaksanakan pada periode berikutnya lebih optimal. Hal

ini diperkuat oleh Ranisa et al. (2025) bahwa tindak lanjut merupakan kunci keberlanjutan mutu. Akhirnya, semua hasil pemantauan dan penilaian dicatat dalam laporan resmi yang diserahkan kepada pimpinan sekolah dan pihak terkait lainnya serta dipublikasikan secara terbuka sebagai langkah untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan rencana strategis dan operasional sekolah.

Proses monitoring mencakup evaluasi kinerja guru dan staf, penggunaan anggaran, capaian hasil belajar, serta kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana awal. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan rencana strategis dan operasional. Menurut Armstrong (2014), evaluasi berbasis data membantu pengambilan keputusan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat memanfaatkan data hasil belajar, laporan keuangan, dan dokumentasi kegiatan untuk memperkuat proses evaluasi.

Selain evaluasi internal, pelibatan stakeholder eksternal seperti pengawas sekolah, dinas

pendidikan, dan masyarakat melalui forum komite sekolah sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program. Evaluasi yang komprehensif ini tidak hanya membantu mengidentifikasi kelemahan program, tetapi juga menjadi dasar untuk perbaikan dan inovasi pada periode berikutnya. Dengan strategi monitoring dan evaluasi yang baik, sekolah dapat menjaga kualitas, efektivitas, dan kesinambungan pelaksanaan rencana strategis dan rencana operasionalnya (Elvi, 2021; Yuza et al., 2024).

Pelaksanaan strategi penerapan rencana strategis dan rencana operasional di sekolah menciptakan berbagai temuan penting yang menjadi dasar dalam menilai sejauh mana efektivitas kebijakan kepala sekolah. Kegiatan sosialisasi program strategis terbukti berhasil dalam menciptakan pemahaman bersama diantara guru, tenaga pendidik, siswa, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pandangan Akbar dan Rukanto (2017) bahwa komunikasi visi dan program strategis memperkuat komitmen organisasi. Partisipasi aktif dari komunitas sekolah meningkat, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam

merencanakan dan melaksanakan program-program utama. Hal ini memperkuat budaya kerja sama yang menjadi dasar utama keberhasilan manajemen berbasis sekolah (Mulyasa, 2021).

Selain itu, hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya sekolah semakin fokus dan transparan. Penggunaan anggaran yang sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memberikan dampak positif terhadap penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Efektivitas penggunaan dana tampak dari peningkatan ketersediaan media pembelajaran, perbaikan fasilitas sekolah, serta pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru yang lebih sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi implementasi yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas layanan pendidikan (Pramudya et al., 2024).

Dalam proses evaluasi, tim monitoring yang terdiri dari pimpinan sekolah, guru, komite, dan pengawas pendidikan berhasil menemukan berbagai aspek yang memerlukan perbaikan. Contohnya,

ada beberapa program yang belum mencapai target waktu pelaksanaan dan perlunya penguatan koordinasi di berbagai bidang. Namun, temuan ini justru menjadi landasan untuk perbaikan yang berkelanjutan, agar sekolah dapat lebih responsif dan adaptif terhadap tantangan dimasa mendatang, hal ini sejalan dengan konsep *continuous improvement* dalam manajemen mutu pendidikan (Hamdan, 2019). Proses evaluasi berbasis data juga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih objektif.

Secara umum, hasil dari kegiatan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi rencana strategis dan rencana operasional sangat bergantung pada sinergis semua elemen sekolah serta sistem monitoring dan evaluasi yang terukur. Keterlibatan aktif dari semua pihak tidak hanya memperkuat pelaksanaan program, tetapi juga membuka lebih banyak ruang untuk inovasi dalam pengembangan sekolah. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa strategi implementasi yang disusun dengan sistematis dan didukung oleh evaluasi yang terus-menerus mampu

meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dan kualitas pendidikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi kepala sekolah dalam melaksanakan rencana strategis dan rencana operasional memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin strategis yang mengarahkan, menggerakkan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Strategi yang efektif mencakup sosialisasi rencana strategis kepada seluruh warga sekolah, penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), penerapan manajemen berbasis sekolah, serta pengelolaan sumber daya secara efisien dan transparan.

Selain itu, strategi monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai instrumen pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program. Melalui monitoring yang terstruktur dan evaluasi berbasis data, kepala sekolah dapat memastikan

kesesuaian antara pelaksanaan program dan perencanaan awal. Proses ini juga membantu mendeteksi hambatan sejak dini, memperbaiki kelemahan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pendidikan. Pelibatan stakeholder eksternal dalam proses evaluasi memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap kinerja sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. A., & Rukanto. (2017). Pengaruh Implementasi Visi dan Budaya Organisasi dalam Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 128.
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229-3230.
- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (13th ed.). London: Kogan Page.
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Saintik*, 15(1).

- Elvi, N. (2021). *Perencanaan strategis sebagai landasan pengembangan mutu lembaga pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(2), 120–131.
- Fauzi, A. (2021). *Efektivitas evaluasi dalam implementasi perencanaan strategis sekolah*. Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, 4(1), 88–99.
- Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (2023). Tinjauan terhadap Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30422–30429.
- Hafizin, & Herman. (2024). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 99–110.
<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Hamdan. (2019). *Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Melalui Model Pemecahan Masalah Ideal*. Jurnal Pendidikan, 20(2).
- Kholisah, A., Rahayu, D., & Lestari, P. (2025). *Implementasi kebijakan deep learning di sekolah dasar melalui pendekatan mindful, kolaboratif, dan eksploratif*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 8(1), 14–28.
- Lukman, U, Hardhienata, S, & Tukiran, M. (2024). *Model Efektif Penyusunan Renstra Organisasi Pendidikan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Mariana, A., & Iriantara, Y. (2025). *Manajemen strategis sebagai dasar kebijakan pendidikan di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10(1), 50–63.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. (2019). Manajemen Strategis Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 123–135.
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah*. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 10(3).
- Nisa, C., & Khoirurrosyid, M. (2023). *Learning Quality Improvement Management Model for Elementary School Teachers*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2).
- Pramudya, S., Hartono, A., & Widodo, P. (2024). *Manajemen strategi sekolah dan peningkatan mutu layanan pendidikan*. Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan, 11(3), 210–225.
- Rahman, A. (2016). *Perencanaan Strategis & Operasional Pendidikan* (M. Firdaus, Ed.). Sanabil.
- Ranisa, S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Implementasi Rencana Strategis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 320–333.

- <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i1.2691>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Saleh, K., & Malik, L. R. (2019). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Provinsi Kalimantan Timur*. Fenomena: Jurnal Penelitian, 11(1).
- Setyati, R., Sundari, W., & Aminah, S. (2025). *Pengembangan sumber daya manusia melalui perencanaan strategis di sekolah penggerak*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Sekolah, 7(1), 29–42.
- Terry, G. R. (2010). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin
- United Nations Development Programme. (2009). *Handbook on Planning, Monitoring and Evaluating for Development Results*. New York: UNDP.
- Yustinus. (2022). *Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (Impian).
- Yuza, R., Hamdani, T., & Siregar, L. (2024). *Strategi sekolah penggerak melalui perencanaan strategis dan operasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. Jurnal Transformasi Pendidikan, 5(2), 75–90.